

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Menurut Sugiyono (2017) Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Oprasional variabel dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, diantaranya variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. Variabel independen penelitian ini adalah Rekrutmen (X1), Pelatihan (X2), sedangkan dependennya yaitu Kinerja Karyawan (Y), Variabel Intervening Kepuasan Kerja (Z) Definisi operasional variabel berisikan indikator-indikator dari satu variabel, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Konsep Penelitian	Indikator Penelitian	Skala
1	Rekrutmen (X1)	<p>Rekrutmen adalah proses pengumpulan calon pemegang jabatan yang sesuai dengan rencana sumber daya manusia untuk menduduki suatu jabatan atau pekerjaan tertentu.</p> <p>(Burhanuddin 2015: 111)</p>	<p>1. Dasar Perekrutan 2. Sumber Perekrutan 3. Metode perekrutan</p> <p>(Burhanudin 2015 :111)</p>	Ordinal
2	Pelatihan (X2)	<p>Pelatihan merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka</p>	<p>1. Instruktur 2. Peserta pelatihan 3. Metode 4. Materi 5. Tujuan pelatihan</p> <p>GaryDessler (2015:284)</p>	Ordinal

		<p>butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.</p> <p>Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja.</p> <p>Pegawai baik yang baru atau pun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan.</p> <p>(Gary Dessler 2015:284)</p>		
3	Kinerja Karyawan (Y)	<p>Kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab <p>Mangkunegara (2016).</p>	Ordinal

		<p>melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>Mangkunegara (2016)</p>		
4	Kepuasan kerja (Z)	<p>Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima pekerja dengan banyaknya ganjaran yang diyakini seharusnya diterima. Kepuasan kerja merupakan hal penting yang dimiliki individu di dalam bekerja.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban kerja yang diterima 2. Jumlah bayaran yang diterima atas hasil kerjanya 3. Peningkatan status 4. Pemberian pengawasan saat bekerja 5. Karakteristik pribadi dan rasa tanggung jawab bersama <p>Menurut Robbins dan Judge (2015)</p>	Ordinal

		Robbins (2015: 170)		
--	--	------------------------	--	--

Sumber : Data Primer yang telah diolah tahun 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang menjadikan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT Shinta Woo Sung Textile Indonesia. Dalam penelitian ini populasi karyawan PT Shinta Woo Sung Textile Indonesia keseluruhan karyawannya ada 267 karyawan

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif). Dalam penelitian ini populasi karyawan berjumlah 267 orang karyawan. Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n =$$

N
$1+N(e)^2$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleri

$$n = \frac{267}{1+267(0,1)^2}$$

$$n = \frac{267}{3,67}$$

$$= 72,7 \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 73 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 73 orang dari seluruh total karyawan PT Shinta Woo Sung Textile Indonesia, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017), mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan penelitian, data yang digunakan dibagi menjadi kedalam dua klarifikasi sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu :

a. Sugiyono (2017) mengatakan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Sugiyono (2017) mengatakan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dari oranglain atau lewat dari dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen dan informasi dari website yang

relevan dalam organisasi yang digunakan sebagai data pendukung penelitian sesuai dengan variable yang akan diteliti.

3.4.2. Sumber Data

1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian yaitu karyawan PT Shinta Woo Sung Textile.

2. Informan

Informan, yaitu peneliti mendapatkan data atau informasi melalui orang yang dapat memberikan gambaran, keterangan, dan informasi mengenai keadaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini yaitu HRD PT Shinta Woo Sung Textile.

3. Literature

Peneliti ini mendapatkan data melalui data kepustakaan seperti buku-buku yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan yang diteliti, dan data dari internet.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui:

1. Observasi

Observasi adalah Penelitian melakukan pengamatan dengan menggunakan indera pengelihatannya tidak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data mengenai keadaan fisik obyek yang mencakup fasilitas yang ada di kawasan perusahaan.

2.Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatapan muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan sesi tanya jawab langsung dengan responden seperti personalia sdm di PT Shinta Woo Sung Textile dan beberapa karyawan tentang data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan Rekrutmen, Pelatihan, kinerja karyawan dan kepuasan kerja karyawan.

3.Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mengkaji, serta mempelajari buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut sugiyono (2017) terdapat tiga kriteria yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian. Relevansi berarti teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemutakhiran berarti terkait dengan kebaruan teori atau referensi yang digunakan. Keaslian terkait dengan keaslian sumber penelitian.

4.Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner merupakan satu teknik pengumpulan data yang diberikan daftar pertanyaan kepada responden tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti dimana pertanyaan dan jawaban yang sudah tertulis didalamnya mengenai, Rekrutmen, Pelatihan, Kinerja karyawan dan Kepuasan kerja karyawan.. Dengan skala pengukuran yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan dengan Skala *Likert*. Skala *Likert* bisa juga digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.2
Skor dengan Skala *Likert*

Pilihan jawaban	Skor pernyataan positif (+)	Skor pernyataan negatif (-)
Sangat Setuju (a)	5	1
Setuju (b)	4	2
Ragu-ragu (c)	3	3
Tidak Setuju (d)	2	4
Sangat Tidak Setuju (e)	1	5

Sumber : Sugiyono (2017:94)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Proses analisis penelitian sangat menentukan ketepatan pengambilan kesimpulan dan keputusan sebagai tindak lanjut atau implikasi hasil penelitian. (Abdillah dan Hartono, 2015)

dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis yaitu metode statistic serta pengolahan data dilakukan dengan bantuan menggunakan Program SPSS versi 22 ini sangat membantu dalam melakukan proses pengolahan data, sehingga hasil olah data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan terpercaya. SPSS merupakan software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistic baik untuk statistic parametric maupun non parametric.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misalnya metode angket atau koesioner. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner

atau angket yang dibagikan kepada 73 responden yang merupakan karyawan PT Shinta Woo Sung Textile. Kuesioner atau angket yaitu metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2016:142).

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

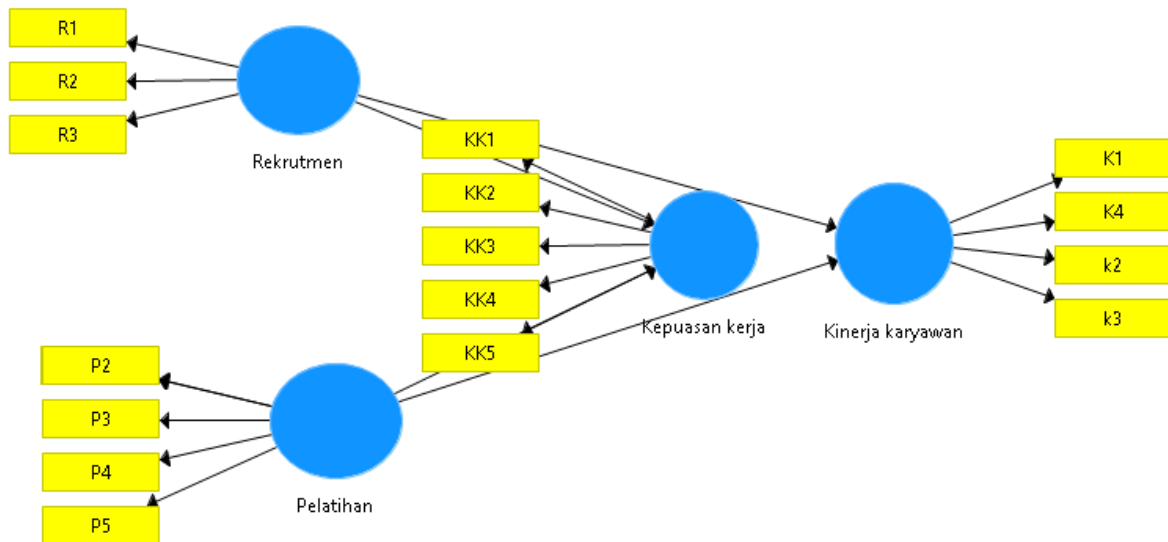
Analisis statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. (Sugiyono 2016 :147). Data Deskriptif dalam penelitian ini berupa jawaban responden atas pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner.

3.7.2. Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Penelitian ini menganalisa dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM) dan pengolahan data dilakukan dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang memungkinkan penyelesaian permasalahan penelitian dapat diolah dengan baik. Ghazali dan Latan (2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Pelaksanaan analisis structural equation modeling (SEM) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan partial least square (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 3.0. Analisa pada PLS dilakukan dengan dua tahap. Pertama, analisa outer model atau pengukuran model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Kedua, analisa inner model atau analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat (Ichwanudin, 2018).

Gambar 3.1

Inner Model



3.7.3. Analisa Pengukuran Model (Outer Model)

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Analisis outer model dilakukan untuk menspesifikasi hubungan antar variable laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach's alpha) diperoleh, termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi. (Abdillah dan Hartono, 2015)

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. (Cooper et al., Abdillah dan Hartono, 2015)

Uji outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk. Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan. (Abdillah dan Hartono, 2015).

1. *Convergent Validity* (Validitas konvergen)

Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrument yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Nilai yang diharapkan yaitu $> 0,7$. Selain itu validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE) $> 0,5$. Indikator dapat dianggap valid jika memiliki nilai AVE $> 0,5$ atau nilai loading factor $> 0,5$. Sehingga dapat disimpulkan dengan pengukuran tersebut. Maka indikator dapat memenuhi kriteria validitas konvergen.

2. *Discriminant Validity* (Validitas diskriminan)

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran- pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstraknya.

B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Ghozali (2016) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* (Abdillah dan Hartono, 2015)

Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun, composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. (Abdillah dan Hartono, 2015)

3.7.4. Analisa Struktural Model (Inner Model)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independent terhadap variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. (Abdillah dan Hartono, 2015)

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R square (koefisien determinasi) untuk konstruk dependen. Hasil R square yang dijelaskan pada variabel

dependen sebaiknya di atas 0,10 (lebih tinggi nilainya, semakin baik), sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk dependennya baik (Ichwanudin, 2018).

Nilai koefisien path atau Inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80 persen (Hair et al.,2008 Abdillah dan Hartono, 2015).